

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) biasa disingkat menjadi PTK, yaitu suatu penelitian yang melibatkan peneliti secara nyata (langsung) terhadap subjek penelitian dengan inti mengamati perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Mciff dalam Asrori (2019:0) beliau menuturkan penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian refleksi diri yang dipraktekan oleh pendidik sebagai peneliti, dan hasilnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart. Iskandar (2017: 75) penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian instrospektif yang dilakukan oleh peneliti atau pendidik dalam situasi social untuk meningkatkan praktik mereka. Sanjaya (2016: 22) mendefinisikan PTK sebagai suatu kajian masalah pembelajaran di kelas melalui introspeksi untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang ada dengan melakukan berbagai tindakan yang direncanakan dalam situasi kehidupan nyata dan menganalisis pengaruh dari tindakan tersebut.

Asrori (2019) mendefinisikan PTK sebagai suatu wujud penelitian reflektif dengan mengambil tindakan spesifik yang diharapkan bisa memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas yang lebih efisien dan berkualitas agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam penelitian tindakan kelas memungkinkan pendidik untuk menggali sendiri tahapan-tahapan praktik pembelajaran. Pendidik juga dapat melakukan studi siswa yang dapat dilihat dari segi interaksi dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan di kelas, pendidik dapat meningkatkan praktik pembelajarannya menjadi lebih berkualitas dan efektif.

Metode penelitian tindakan kelas dipilih dalam penelitian ini karena dirasa dapat membantu pendidik anak usia dini untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak dalam kondisi pembelajaran jarak jauh karena pandemi Covid-19. Dengan memanfaatkan media video pembelajaran sebagai media penyampai pembelajaran diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran kegiatan melipat agar tercapainya perkembangan motorik halus anak. Penelitian ini diharapkan akan berdampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat memperoleh teori yang dibangun sendiri dari mengadaptasi teori dari pihak luar. Peneliti berkolaboratif dengan pihak pendidik atau kepala sekolah.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Taman Kanak-kanak Nursalam yang beralamat di Jl. Makam Caringin Gg. Adinata no.1 Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung. TK Nursalam memiliki tenaga pengajar atau pendidik sebanyak 3 orang pendidik dengan satu kepala TK. Adapun pertimbangan yang dilakukan di TK tersebut adalah TK yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara *home visit* dan menggunakan video pembelajaran.

3.2.2 Subjek penelitian

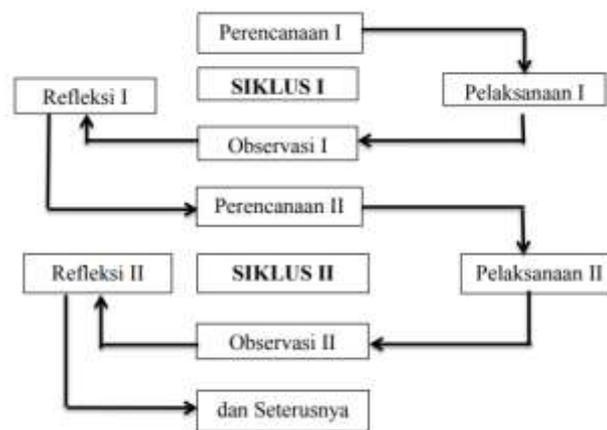
Penelitian ini dilakukan pada siswa kelompok B di TK Nursalam. Jumlah anak di kelas B sebanyak 5 anak dengan 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Hampir seluruh anak berusia kurang lebih 5 tahun, karena waktu penelitian dilakukan saat pembelajaran di semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini rata-rata memiliki kekurangan dalam perkembangan motorik halusnya. Kekurangan ini dapat dilihat dari cara pengerjaan kegiatan melipat kertas yang belum rapih dan anak sulit untuk menyelesaikan tugasnya dengan benar, sehingga hasil dari kegiatan melipat kertas anak tidak maksimal. Saat pengerjaan pun anak kerap meminta bantuan pendidik untuk merapikan lipatan kertasnya. Hal ini mempengaruhi cara menulis siswa saat menggunakan pensil, hasil tulisan dari para siswa belum terlihat rapih dan cenderung berukuran besar. Dalam penggunaan

gunting pun siswa belum dapat menggunakannya dengan benar, dalam menggunting kertas dengan garis lurus masih belum rapi terlebih dalam menggunting garis yang banyak lekukannya seperti garis *zig-zag*.

Dalam kondisi pandemi Covid-19, pembelajaran di TK Nursalam dilakukan secara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran dilaksanakan dengan dua acara yaitu *home visit* dan video pembelajaran yang dikirim melalui Whatsapp. Penelitian dilakukan saat *home visit* dan hanya dilaksanakan per kelas saja. Satu kelas terdiri dari 5 orang anak.

3.3 Desain Penelitian

Modul penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2010). Model ini dipilih oleh peneliti karena penelitian ini terdapat empat proses yang biasa dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Model penelitian ini menggunakan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang merupakan dasar an-cang-ancang pemecahan masalah. Tahap penelitian tindakan kelas menggunakan kembali keempat tahapan dalam satu kali siklusnya. Suatu siklus yang dapat dilaksanakan akan terus dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya sampai masalah bisa terselesaikan. Hasil dari siklus siklus penelitian tindakan tidak dibatasi dan tergantung pada masalah yang dihadapi telah diselesaikan., diperlukan dua atau lebih siklus.



Gambar 3. 1
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart
Arikunto, dkk (2010)

3.4 Prosedur Penelitian

Arikunto menuturkan (2010: 117) tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses kajian bersiklus, yang terdiri dari 4 tahap yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada perencanaan ini adalah tahap pertama dalam setiap penelitian tindakan kelas. Pada tahap perencanaan, peneliti diharuskan menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat yang akan dibubuhkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) beserta skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik sebagai peneliti dan siswa sebagai subjek penelitian dalam kegiatan tindakan penelitian. Selain itu peneliti diharapkan menyiapkan beberapa instrumen untuk mencatat data yang berhubungan dengan proses serta hasil perbaikan. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan asesmen berupa lembar observasi, dokumentasi dan juga catatan. Terlebih dari itu, peneliliti menyiapkan media yang akan digunakan sebagai alat penelitian untuk penyampaian pembelajaran yang berupa video pembelajaran melipat kertas.

2. Pelaksanaan

Proses ini adalah implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Tindakan dalam PTK perlu diperhatikan dan direncanakan. Tahap ini bisa terjadi andai tindakan tersebut dibantu dan mengarah kepada rencana yang rasional dan terukur. Pelaksanaan tindakan akan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pendidik mengkondisikan anak agar anak siap untuk mengikuti belajar mengajar dengan diawali membaca do'a dan salam
- b. Pendidik melaksanakan *circle time* dan bercakap-cakap dengan anak tentang tema pembelajaran yang akan dibahas hari tersebut

- c. Memasuki pembelajaran inti, pendidik menjelaskan kegiatan melipat kertas sembari membagikan kertas origami kepada anak, pendidik memperlihatkan media video pembelajaran melipat kepada anak dan meminta anak untuk mengikuti langkah melipat kertas seperti yang ditunjukkan dalam video pembelajaran.
- d. Pendidik melakukan evaluasi, yaitu bentuk tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan dan menanyakan perasaannya di hari tersebut

3. Observasi

Peneliti melaksanakan pengamatan selagi proses penelitian berlangsung. Hal yang diamati merupakan tentang kemampuan melipat anak, apakah anak bisa melipat kertas dengan baik dan benar serta kemampuan motorik halus anak. Dari pengamatan ini peneliti bisa menentukan apa saja yang bisa diubah agar dapat dengan tujuan yang ingin diharapkan. Pencatatan penelitian dilakukan dalam tahap ini dengan cara dokumentasi, lembar observasi dan catatan lapangan.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan alat untuk menilai kembali upaya yang dilakukan pada anak dan dicatat dalam observasi. Peneliti mencoba merenungkan apa yang didapat dan apa saja yang mempengaruhi proses belajar anak. Peneliti juga mempertimbangkan mengapa mereka mengambil tindakan sehubungan dengan efeknya. Dengan tahap ini, peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang diambil.

3.5 Instrumen Penelitian

Hal ini merupakan instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian, karena alat atau instrumen menggambarkan cara pelaksanaan penelitian (Sanjaya, 2016:74). Secara fungsi, kegunaan alat penelitian adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti untuk memasuki tahap pengumpulan informasi di lapangan. Instrument yang dipakai adalah pedoman observasi, studi dokumentasi penelitian, dan catatan lapangan. Sesuai dengan permasalahan yang

Azahra Hana Fadila Bastamman, 2022

PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN MELIPAT KERTAS DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TK NURSALAM)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti, kisi-kisi ini dibuat untuk melihat pemanfaatan video pembelajaran melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak. Dalam pembuatan kisi-kisi instrument ini mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 serta disesuaikan dengan kegiatan yang dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
*Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi
Kemampuan Motorik Halus*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Kemampuan Motorik Halus	Koordinasi mata dan tangan	a. Anak mampu terampil mengkoordinasikan tangan kanan dan tangan kiri untuk meniru suatu bentuk	1
		b. Anak dapat melakukan eksplorasi langkah melipat kertas membentuk segitiga	2
		c. Anak dapat melakukan ekplorasi langkah melipat kertas membentuk persegi	3
		d. Anak mampu mengikuti langkah melipat dengan beraturan sesuai dengan perintah	4
		e. Anak dapat menyelesaikan lipatan menjadi suatu bentuk	5

		sesuai dengan yang dicontohkan	
	Kelenturan tangan dan jari jemari	f. Anak mampu memegang alat tulis dengan benar	6
		g. Anak mampu menulis sejumlah huruf dan angka dengan rapi dan benar	7
		h. Anak mampu menggunakan gunting dengan benar	8
		i. Anak mampu menggunting kertas mengikuti garis	9
		j. Anak mampu menempel gambar dengan tepat	10

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:187), pengambilan data dilakukan dalam setting yang berbeda, pada sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Pengaturan ini menunjukkan bahwa data dapat dikumpulkan di lingkungan alami. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui:

1. Observasi

Iskandar (2017:137) menjelaskan pengamatan (observasi) merupakan teknik perolehan data yang mengamati semua peristiwa yang terjadi dan mencatat apa yang diamati atau diselidiki dengan menggunakan alat observasi. Observasi dalam PTK digunakan sebagai pemantau pendidik dan siswa. Saat pengamatan digunakan untuk mengumpulkan setiap data tindakan pendidik dalam siklus kegiatan pelaksanaan pembelajaran

untuk menemukan kekurangan guna untuk merevisi dan memperbaiki pada siklus pembelajaran selanjutnya..

Observasi dalam penelitian ini dipakai untuk memperoleh data dan kemampuan melipat kertas siswa kelas B. Instrumen yang dipakai pada saat pengamatan adalah lembar instrumen observasi yang memiliki isi pernyataan yang meneskripsikan suatu komponen atau aspek yang mendeskripsikan kemampuan motorik halus anak. Dalam lembar instumen observasi terdiri dari aspek-aspek kemampuan motorik halus yang harus diamati disertai dengan skala penilaian berupa kategori K (kurang), C (cukup), dan B (baik). Hasil dari penilaian yang didapat dari observasi kemampuan motorik anak dibuat sebagai dasar dari keberhasilan penelitian

Tabel 3. 2
Format Pedoman Observasi Penelitian Tindakan Kelas

Nama :				
Usia :				
Hari/Tanggal :				
NO	Item Pernyataan	Kriteria		
		K	C	B
1	Anak mampu terampil mengkoordinasikan tangan kanan dan tangan kiri untuk meniru suatu bentuk			
2	Anak dapat melakukan eksplorasi langkah melipat kertas membentuk segitiga			
3	Anak dapat melakukan ekplorasi langkah melipat kertas membentuk persegi			
4	Anak mampu mengikuti langkah melipat dengan beraturan sesuai dengan perintah			

5	Anak dapat menyelesaikan lipatan menjadi suatu bentuk sesuai dengan yang dicontohkan			
6	Anak mampu memegang alat tulis dengan benar			
7	Anak mampu menulis sejumlah huruf dan angka dengan rapi dan benar			
8	Anak mampu menggunakan gunting dengan benar			
9	Anak mampu menggunting kertas mengikuti garis			
10	Anak mampu menempel gambar dengan tepat			

Keterangan Nilai

- K (Kurang): siswa kurang dalam melakukan kegiatan pembelajaran walaupun dengan bantuan pendidik, diberi skor 1
- C (Cukup): siswa cukup dalam melakukan kegiatan pembelajaran walaupun dengan adanya bantuan pendidik, diberi skor 2
- B (Baik): siswa baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran mandiri tanpa adanya bantuan pendidik, diberi skor 3

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data studi dokumentasi digunakan untuk mengambil informasi penelitian dari dokumen yang ada. Instrumen ini mengumpulkan data anak yaitu data kemampuan melipat kertas anak yang berfokus untuk mempertajam motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas. Studi dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menjelaskan suasana kelas, tetapi juga mendokumentasikan rincian suasana peristiwa penting yang terjadi selama penelitian, serta diskusi saat membuat catatan lapangan, juga sebagai alat untuk mengingat topik.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sebuah peristiwa yang terjadi pada kegiatan yang dibukukan. Catatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data. Penulisan laporan di lapangan pada observasi memuat suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran melipat kertas. Catatan dalam praktik lapangan disusun oleh peneliti untuk menganalisis penerapan video pembelajaran melipat dan kemampuan melipat kertas yang diharapkan tercapai pada anak. Catatan lapangan ini pun dapat merefleksikan suatu upaya yang telah dilakukan peneliti, jikalau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka harus dilakukan tindakan berikutnya.

Tabel 3. 3
Format Catatan Lapangan

Tanggal Penelitian : Siklus : Hasil Catatan Lapangan:

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2010:132), analisis adalah usaha menyeleksi, mengurutkan, membuang, mengklasifikasikan, dan mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok dalam penelitian. Dalam analisis ini tema-tema yang dapat diangkat dengan data serta seberapa jauh sampai batas tertentu / arah / tujuan penelitian, kegiatan yang saling terkait. Analisa pada data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari memeriksa sumber yang digunakan untuk mengambil data.

Metode data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan realitas dan fakta berdasarkan data yang didapat agar

didapatkan informasi peningkatan kemampuan motorik halus. Analisa pada deskriptif kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini, memakai statistik deskriptif untuk menentukan proporsi keterampilan motorik halus. Hasil dari penelitian yang didapat dirangkum dan dianalisa lebih lanjut. Analisa dilakukan dengan membandingkan nilai total yang dicapai dengan nilai ideal kelas untuk menentukan keberhasilan (Arikunto, 2010: 269). berikut perhitungan untuk membandingkan hasilnya:

a. Mencari Interval:

$$\begin{aligned} &= \text{Jumlah Indikator} \times \text{Nilai Tertinggi} \\ &= 10 \times 3 = 30 \\ &= \text{Hasil perkalian} - \text{Jumlah Indikator} \\ &= 30 - 10 = 20 \\ &= \text{Hasil Penguraangan} : \text{Jumlah Kategori} \\ &= 20 : 3 = 6.6 \text{ (yang dibulatkan menjadi 7)} \end{aligned}$$

Pengkategorian

$$K = 10 - 16$$

$$C = 17 - 23$$

$$B = 24 - 30$$

b. Mencari Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka Presentase (%)

Penentuan kriteria pencapaian hasil persentase menggunakan pendapat Anas

Sudijono yaitu:

75%-100% = Baik

60%-74% = Cukup

< 60% = Kurang

3.8 Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan saat ditemukannya kemajuan pada kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran melipat kertas menggunakan media video pembelajaran. Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil jika rata-rata kemampuan motorik halus anak yang semula termasuk kriteria kurang mencapai kriteria baik.

Faktor keberhasilan dinyatakan dengan jelas sebesar 75% anak memiliki kemampuan motorik halus yang baik serta dapat melipat kertas secara benar. Faktor keberhasilan ini dilihat diakhir kegiatan pembelajaran yang ditempatkan pada catatan lapangan kegiatan observasi. Keberhasilan penelitian bisa ditentukan melalui pembandingan dari siklus yang diuji dalam kegiatan pembelajaran.